

**PARADIGMA JIHAD TAQIYUDDIN
AN-NABHANI DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN KARAKTER
HIZBUT TAHRIR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Driyan Husada

NIM. 11410087

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Driyan Husada
NIM : 11410087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Yang menyatakan



Driyan Husada
Driyan Husada
NIM. 11410087



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Driyan Husada
NIM : 11410087
Judul Skripsi : Relevansi Paradigma Ajaran Jihad Taqiyuddin An-Nabhani dan Implikasinya Pada Pendidikan Karakter Hizbut Tahrir (Studi Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam/PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2014
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/74/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PARADIGMA JIHAD TAQIYUDDIN AN-NABHANI DAN IMPLIKASINYA PADA
PENDIDIKAN KARAKTER HIZBUT TAHRIR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Driyan Husada
NIM : 11410087

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 16 April 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 11 JUNI 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

Dari Munzir, dari ar-Rabi' bin Khusaim diriwayatkan bahwa ia berkata "Segala Sesuatu yang dilakukan tidak untuk mencari keridhaan Allah, pasti akan pupus sirna" ¹

¹ Abdul Aziz bin Nashir al-Julayyail & Baha'uddin bin Fatih Uqail, Penerjemah: Abu Humaira, (*Meneladani Akhlak Generasi Terbaik*) (Jakarta: Darul Haq, 2011), hal. 13.

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah mencurahkan begitu banyak rahmat dan kebahagiaan kepada para makhluk-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang benar dan terang.

Selama penyusunan laporan ini, banyak kendala yang telah dialami penyusun, namun berkat izin dan ridho Allah SWT dan dari bantuan semua pihak, alhamdulillah laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas manajemen yang baik dalam pengelolaan jurusan.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayah dan Ibu tercinta, atas segala pengorbanan dan lantunan doa yang selalu tercurah pada penyusun.
6. Mas Sutrisno, Bapak/Ibu Maryanto dan Pak Fauzan Ahmad, terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama hidup di Yogyakarta.
7. Mas Suryono selaku *musrif halaqah* dan teman-teman *syabab* khususnya Hartono, Rizki, Ma'ruf, dan Fandhon.
8. Berbagai pihak yang telah membantu penyusun baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Sesungguhnya manusia itu adalah tempatnya salah dan lupa, begitupun keadaan penyusun yang tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya dan tidak lupa atas segala kekhilafan dan kekurangan kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. *Jazakumullah khoiron katsiron.*

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Penulis



Driyan Husada

NIM. 11410087

ABSTRAK

DRIYAN HUSADA. “Paradigma Jihad Taqiyuddin An-Nabhani dan Implikasinya Pada Pendidikan Karakter Hizbut Tahrir.” Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014. Latar belakang penulisannya dari kontroversi jihad. Dari barometer Islam, banyak keutamaan *jihad*. Selain itu minimnya tokoh mumpuni yang membangun karakter umat yang dibutuhkan untuk kebangkitan Islam. Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani adalah pendiri Hizbut Tahrir dan tujuannya adalah membangkitkan kembali umat Islam yang sedang terpuruk. Beliau pun pernah menulis terkait jihad dan kepribadian yang kebetulan di dunia pendidikan telah dicanangkan pendidikan karakter. Namun, sampai saat ini bangsa Indonesia belum menunjukkan gejala bangkit menjadi negara maju. Sebaliknya malah semakin mengekor kepada asing. Sebaliknya Hizbut Tahrir terus berkembang dan mampu mendidik anggotanya di seluruh penjuru dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang bagaimana relevansi paradigma ajaran jihad Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani dan implikasinya pada pendidikan karakter Hizbut Tahrir. Penelitian *Library Research* ini bersifat kualitatif. Analisis menggunakan deskriptik analitik. Analisis deduktif (umum-khusus), analisis induktif (khusus-umum) dan reflektif (antara yang empirik dengan yang abstrak).

Hasil penelitian:

- 1) Arti *syar'i* jihad adalah mengerahkan segenap kekuatan dalam perang *fi sabilillah* secara langsung maupun memberi bantuan keuangan, pendapat, atau perbanyakan logistik, dan lain-lain untuk memenangkan pertempuran meninggikan kalimat Allah (tauhid). Intinya, bukan kesulitan atau faedah, tapi makna *syar'i* yang di dalamnya disebutkan dengan kata ini (jihad). Makna *syar'inya* adalah perang, dan semua yang berkaitan dengannya berupa pemikiran, ceramah, tulisan, strategi dan lainnya.
- 2) Relevansinya terhadap Hizbut Tahrir tergantung pada situasi dan kondisinya. Jika Hizbut Tahrir posisinya memasuki wilayah “medan perang” seperti Gaza maka jihad *syar'i* sangat relevan. Tetapi untuk wilayah damai jihad relevansinya tergantung pada konteks dan keadaan orangnya. Implikasi pendidikan karakter “jihad” untuk saat ini lebih pada jihad dalam ranah pemikiran. Jalannya dengan partai Islam untuk mengontrol dan membina karakter jama'ah yang kemudian mempengaruhi setiap individunya.
- 3) Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani membangun pendidikan karakter dengan partai bukan sekolah. Menurut beliau, sekolah mempersiapkan perasaan secara parsial individu untuk mempengaruhi perasaan jama'ah. Karenanya ia tak mampu mempengaruhi jama'ah dan merangsang pemikiran jama'ah. Sementara partai mempersiapkan perasaan menyeluruh dalam jama'ah untuk mempengaruhi perasaan individu-individunya. Karena itu ia mampu mempengaruhi jama'ah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : BIOGRAFI SYEIKH TAQIYUDDIN AN-NABHANI DAN GAMBARAN UMUM HIZBUT TAHRIR.....	38
A. Biografi Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani	38
1. Nama as-Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani	38
2. Kelahiran dan Perkembangan as-Syaikh Taqiyuddin An- Nabhani.....	39
3. Ilmu dan Studi as-Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani.....	39
4. Ijazah yang diperoleh as-Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani...	41
5. Di Antara Karakteristik dan Sifat as-Syaikh Taqiyuddin an- Nabhani.....	41
6. Bidang Pekerjaan dan as-Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani dan Jabatannya.....	42
B. Gambaran Umum Mengenai Hizbut Tahrir	44
BAB III. : AJARAN JIHAD DAN PENDIDIKAN KARAKTER HIZBUT TAHRIR.....	49
A. Konsep Jihad Menurut Taqiyuddin an-Nabhani	49
1. Pengertian Jihad.....	49
2. Hukum Jihad.....	55
3. Syarat Aturan Khalifah dan Jihad.....	59
4. Kepemimpinan Khalifah Terhadap Militer.....	63
5. Model Ajaran Jihad.....	76

a. Syahid	76
b. Ribhat.....	81
c. Tentara Islam	82
d. Meminta Bantuan Orang-Orang Kafir dalam Perang	84
e. Persiapan Tentara Islam	85
f. Liwa' (Bendera) dan Rayah (Panji).....	86
g. Asra' (Tawanan)	88
h. Siasat Perang.....	89
i. Berbohong Dalam Perang.....	90
j. Spionase.....	91
k. Gencatan Senjata	92
l. Persekutuan Bala Tentara	93
m. Amirul Jihad	95
B. Konsep Pendidikan Karakter Hizbut Tahrir.....	97
1. Dasar Pendidikan Karakter	99
a. Agama Islam	99
b. Pemikiran Cemerlang	99
2. Syaksiyah (Kepribadian Manusia).....	101
3. Pembentuk Kepribadian.....	101
3. <i>Qiyadah Fikriyah</i> (Kepemimpinan Berfikir).....	103
C. Analisis Relevansi Konsep Jihad Taqiyuddin An-Nabhani.....	103
1. Konsep Jihad Taqiyuddin An-Nabhani.....	103
2. Jihad Untuk Menghadapi Rintangan Dakwah.....	107
3. Perang Demi Kemaslahatan	109
D. Implikasinya Pada Pendidikan Karakter.....	110
1. Jihad dan Metode Perjuangan	110
2. Karakter Hizbut Tahrir.....	112
a. Dakwah Pemikiran	112
b. Kontak Dakwah.....	112
c. Partai	114
d. Syari'ah dan Khilafah Rasyidah.....	116
BAB IV: PENUTUP	120
A. Simpulan	120
B. Saran.....	121
C. Kata Penutup	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘.....	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	...' ...	Apostrop
ي	ya	Y	Ye

Untuk bacaan Panjang ditambah:

أ = â

إي = î

أو = û

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuatu yang khas dan menarik dari konsep jihad secara singkat adalah selalu penuh dengan kontroversi terkait dengan implementasinya di lapangan.

Namun, sebelum membahas lebih lanjut, perlu kita melihat dulu tentang kontroversi tentang *jihad* dan *mujahidin*. Sebagian ada yang memandang negatif tetapi banyak juga melihatnya dari sisi negatif tergantung siapa yang memandangnya. Jika kita melihat kembali beberapa kasus yang menjadi sejarah Jihad di Indonesia, memang dapat berujung pada pertumpahan darah dan kerugian baik materi maupun non-materi. Beberapa kasus yang dapat dijadikan referensi sejarah di Indonesia dapat membentuk paradigma negatif tentang jihad.

Hasil studi awal yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pada tahun 1962 DI/TII berhasil ditumpas TNI (Tentara Nasional Indonesia). Kartosuwirjo pun dieksekusi mati, tetapi gagasannya tetap hidup dan menginspirasi ribuan orang-orang bekas DI/TII. Pada 1970-an orang bekas DI kembali berkonsolidasi untuk menghidupkan Negara Islam Indonesia. Mereka membentuk struktur organisasi baru, serta memilih Tengku Daud Beureaueh sebagai imam DI yang baru. Mereka menghidupkan kembali ajaran Kartosuwirjo *jihad bi ma'na qital* melawan pemerintah Indonesia.¹

Pasca *imtishol* (perpecahan) dengan (Darul Islam), Abdullah Sungkar membuat jama'ah baru pada tahun 1993. Jamaah baru ini meniru sebuah jama'ah

¹ Solahudin, *NII Sampai Ji Salafi Jihadisme Indonesia*, (Jakarta: Komunitas Bambu.2011), hal.81

jihad di Mesir. Sungkar memilih nama yang sama: Jama'ah Islamiyah. Tak hanya itu, sembilan prinsip perjuangan gerakan jihad Mesir ini juga diadopsi oleh jama'ah baru Sungkar. Orientasi jihadnya pun sama, berjihad melawan pemerintah murtad. Ji melihat rezim orde baru sebagai musuh yang harus diperangi. Alasannya memerangi *kafir mahaly* (kafir tempatan) yaitu pemerintah murtad lebih utama dari jihad melawan *kafir ajnaby* (kafir asing), yang kini menduduki negeri-negeri Islam seperti Palestina, Mindanao, Kashmir, dan lain-lain. Kenapa? Karena musuh yang dekat, lebih berbahaya dari musuh yang jauh. Selain itu, menurut Syari'at Islam, hukuman bagi orang murtad lebih berat dari *kafir harby* (kafir asli).²

Di Ambon konflik bermula pada 19 Januari 2000 di hari Idul Fitri. Bertentangan dengan semangat kedamaian dan pengampunan yang biasanya menandai tanggal suci itu, pada sore hari para pemuda muslim dari Kampung Batu Merah Atas berkelahi dengan pemuda Kristen dari Kampung Batu Merah Bawah. Konflik dengan cepat merembet ke seantero daerah. Selama beberapa hari terjadi pertarungan antara antara warga desa-desa muslim melawan warga desa-desa kristen yang saling bertetangga. Konflik ini digugah oleh sebuah laporan di terminal angkutan Mardika, sekitar satu jam sebelumnya yang oleh kedua belah pihak ditafsirkan sebagai Kristen versus Muslim. Umat Islam menyebutnya sebagai “Tragedi Idul Fitri Berdarah”. Disebut demikian karena pihak Kristen dituduh sebagai pihak pertama yang menumpahkan darah d hari suci itu.selain itu

² *Ibid.* hal.227

banyak sekali umat Islam yang menjadi korban. Puluhan orang tewas dan luka, ribuan orang Islam terusir dari desanya dan sekitar 20 masjid terbakar.

Sementara itu di kota kecil Poso, Sulawesi Selatan terjadi konflik serupa. Sejak akhir 1998, di Poso sudah terjadi beberapa konflik komunal antara Muslim melawan Kristen. Namun puncaknya pada 28 Mei 2000. Hari itu milisi Kristen menyerang kampung-kampung Muslim di seluruh wilayah Poso. Dengan beringas mereka mengusir, melukai, dan membunuh warga Muslim. Namun, kekejaman buruk terjadi di Pesantren Walisongo yang terletak di selatan Kota Poso. Milisi Kristen membunuh 80 orang tak bersenjata yang tengah berlindung di halaman masjid. Peristiwa itu dikenal dengan sebutan “Pembantaian Walisongo”.³

Dalam masalah konsep jihad secara kuantitatif relatif rendah dalam kajiannya. Hal ini menyebabkan ketika kita mendengar kata *jihad* atau *mujahidin*, paradigma awal secara umum lebih banyak mengkaitkan dengan radikalisme, kekerasan berbasis agama (terutama Islam), terorisme, bom bunuh diri atau Khilafah ala ISIS. Asumsi ini dikembangkan ke masyarakat melalui media menurut pemahaman penulis disebabkan karena opini umum yang berkembang (melalui media maupun dari sikap pemerintah) di masyarakat terkait dengan *jihad* atau *mujahid* menunjukkan kecenderungan negatif.

Studi awal lain ditemukan berita yang dikutip melalui situs Ar-rahman.com menjelaskan bahwa menteri luar negeri (Menlu) Marty Natalegawa mengimbau warga negara Indonesia yang masih berada di Suriah agar tidak ikut terlibat dalam perang yang sedang berkecamuk di sana. Hal ini dikatakannya usai dia bertemu

³ *Ibid.* hal.251-252

dengan koleganya Menlu Amerika Serikat (AS) John F Kerry, di Jakarta, Senin (17/2/2014).

Ustadz Abu Jibriel mengatakan sikap Saudi tidak bisa menjadi barometer Indonesia karena dinilai tidak relevan bagi perdamaian, dan dianggap mendukung kezaliman Asad. Para ulama dan rakyat Saudi sendiri menilai sikap pemerintahnya adalah salah besar.⁴

Terlepas dari hasil studi diatas dan kontroversi jihad, bila kita menggunakan barometer Islam justru banyak keutamaan *jihad* dan *mujahidin*. Inilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut secara hukum Islam. Selain itu minimnya tokoh teladan yang mumpuni dapat kita gunakan untuk membangun karakter umat yang sangat dibutuhkan untuk kebangkitan Islam.

Saat ini umat Islam mengalami keterpurukan dibanyak bidang sehingga menjadi umat yang sangat lemah meskipun secara kuantitas jumlahnya banyak. Banyak orang-orang yang berhati lurus dan peka mencari solusi bagaimana membangkitkan umat Islam yang sekarang tidak memiliki daya tawar kepada ideologi selain Islam. Tetapi meskipun selalu banyak pembahasan probematika umat tak kunjung menemukan solusi yang efektif untuk membangkitkan kembali umat Islam dari kehancuran dan tidurnya yang panjang. Salah satu yang sangat peduli dengan umat Islam tetapi jarang dikaji dalam pendidikan formal di negeri ini adalah Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani.

⁴ A.Z. Muttaqin, “*Kurang Cerdas, Melarang Kaum Muslimin Jihad ke Suriyah*”, dalam <http://www.arahmah.com/news/2014/02/20/kurang-cerdas-melarang-kaum-muslimin-indonesia-jihad-ke-suriyah.html> diakses pada tanggal 27/09/2011 pukul 12.29

Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani merupakan pendiri Hizbut Tahrir, sebuah partai politik yang berasaskan Islam sebagai ideologi dan salah satu tujuan berdirinya adalah membangkitkan kembali umat Islam yang sedang mengalami keterpurukan.

Penulis memilih Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani dalam referensi khusus terkait dengan jihad karena pemikiran beliau yang sangat mendalam untuk mempersatukan umat Islam diseluruh dunia dalam bingkai Khilafah Rasyidah.

Memang belum pernah diketahui oleh penulis bahwa cara jihad Taqiyuddin An-Nabhani dan pemahamannya sampai pada taraf mengirimkan pasukan bersenjata, seperti yang dilaksanakan Al Qasam, Hamas dan Hizbullah di Palestina.

Asumsi awal penulis terkait taraf pemikiran dan perjuangan Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani adalah beliau merupakan pemikir dan pejuang Islam berkaliber dunia yang berpotensi melintasi batas-batas wilayah di seluruh dunia. Hal ini sangat relevan dengan era globalisasi saat ini. Selain itu skripsi yang penulis kerjakan adalah studi pemikiran. Harapannya, menjadi referensi tambahan bagi pengembangan pendidikan karakter yang juga sejalan dengan program pemerintah.

Hasil studi awal terkait dengan karakter, sebenarnya argumen pentingnya karakter untuk sebuah kemajuan bukanlah hal yang baru. Kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter yang kuat warganya. Hal ini diungkapkan Markus Tullius Cicero (106-43) SM), cendekiawan Republik Roma, untuk mengingatkan

semua warga kekaisaran Roma mengenai manfaat praktis kebijakan (Yunani: *arête*) dalam kehidupan nyata. Sejarah peradaban di berbagai penjuru dunia membuktikan kebenaran ini.⁵

Anehnya, kita merasa butuh referensi tentang karakter. Namun, di Indonesia, buku tentang *character building* amat langka. Kita merasa kehilangan karakter, tetapi kita bingung mendefinisikannya. Kita merasakan kebutuhan amat sangat pada karakter, namun juga ragu benarkah yang kita yakini itu memang karakter. Kita ingin kembali memiliki karakter, tetapi tidak tahu bagaimana memulainya.⁶

Menurut Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani dalam buku *Syakhshiyah Islam*, perilaku seseorang tergantung pada persepsinya. Jadi, dengan sendirinya tingkah lakunya terkait erat dengan persepsinya dan tidak bisa dipisahkan.⁷

Karakter menjadi hal yang sangat *urgen* untuk meraih kebangkitan Islam. Salah satu cara membangun karakter adalah dengan pendidikan sehingga sering kita mendengar atau membaca istilah pendidikan karakter.

Sejarah jihad di Indonesia saja, pasti secara singkat kita dapat menolak secara logis terhadap konsep jihad. Tetapi, sebagai seorang muslim kita harus kembali kepada Al Qur'an dan Sunnah, maka kita dapat menemukan justru kita

⁵ Santoso, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011), hal. 15

⁶ Eri Sudewo, *Character Building Menuju Indonesia Yang Lebih Baik*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), hal.1

⁷ Taqiyuddin An-Nabhani, *Syakhshiyah Islam Jilid 1*, (Bogor: Pustaka Thariqu Izzah, 2003) hal. 1

diperintahkan berjihad. Seharusnya, kita meneliti tahu terlebih dahulu bahwa ada kebaikan dan keutamaan yang dapat kita ambil dari *jihad* dan karakter pada *mujahidin* yang dimasyarakat justru lebih banyak di jauhi atau dihindari. Kita perlu membedakan mada *jihad* sebagai ajaran dan mana *mujahid* sebagai subjek atau pelaku. Dengan memahami ajaran *jihad* tepat diharapkan dapat memperbaiki karakter dan mental masyarakat terutama generasi muda yang rusak.

Pendidikan karakter Hizbut Tahrir sangat menarik dan penting karena Hizbut Tahrir merupakan partai politik Islam yang mampu melintasi batas-batas wilayah negara dan berpotensi memiliki daya tawar tingkat dunia. Bagaimana mungkin mendidik kararter Hizbut Tahrir dengan lintas negara tanpa strategi yang asal mendidik? Hal ini sangat tidak mungkin.

Pelajaran yang penting dengan karakter bangsa yang baru bertaraf nasional saja sulit menentukan arah, terkesan mengambang dan sulit memiliki daya tawar tingkat dunia. Mengurus urusan bangsanya sendiri juga sulit sekali bangkit dari ketergatangan pihak asing dan sikap yang tidak mandiri inilah yang menjadi salah satu faktor Indonesia tak mampu menentukan kebijakan yang bersifat “berdikari” (berdiri diatas kaki sendiri) tetap selalu mengikuti tren kebijakan internasional saja.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian yang mendalam yang berjudul “*PARADIGMA JIHAD TAQIYUDDIN AN-NABHANI DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN KARAKTER HIZBUT TAHRIR.*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep jihad menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani?
2. Bagaimana konsep pendidikan karakter Hizbut Tahrir?
3. Bagaimana relevansi konsep jihad Taqiyuddin An-Nabhani dan implikasinya pada pendidikan karakter Hizbut Tahrir?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan konsep jihad menurut Taqiyuddin An-Nabhani.
- b. Menjelaskan konsep pendidikan karakter Hizbut Tahrir.
- c. Mengetahui relevansi konsep jihad Taqiyuddin An-Nabhani dan implikasinya pada pendidikan karakter Hizbut Tahrir.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademik, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanan wawasan pemikiran islam khususnya yang berkaitan tentang Jihad.
- b. Secara praktis, penelitian ini turut memberikan sumbangan pemikiran yang ilmiah dan obyektif tentang karakter yang akan terbentuk melalui ajaran jihad yang tepat.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah di lakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan

memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan. Berdasar hasil telaah kepustakaan yang penulis lakukan, pembahasan mengenai *PARADIGMA JIHAD TAQIYUDDIN AN-NABHANI DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN KARAKTER HIZBUT TAHRIR*.

diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi karya Nuraidah, mahasiswa jurusan jinayah siyasah fakultas syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2008. Dengan Judul "*Jihad Menurut Hizbut Tahrir*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pada hasil penelitian ini, penulis menjelaskan pandangan fiqih siyasah terhadap konsep jihad Hizbut Tahrir dan aktualisasinya dengan melihat situasi maupun kondisi suatu daerah dan terkait dengan bentuk-bentuk jihad.⁸
2. Skripsi karya Aziz Mubarak, mahasiswa jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009. Dengan judul "*Jihad Sebagai Terapi Dalam Bimbingan Konseling Islam*". Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi *jihad al-nafs* sebagai terapi dalam bimbingan konseling Islam.⁹
3. Skripsi karya Kharis Mamsaat, mahasiswa jurusan kependidikan Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013. Dengan judul "*Konsep Pemikiran Doni Koesoema Tentang Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Era Global*". Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan bersifat diskripsi analitik. Pada hasil penelitian ini

⁸ Nuraidah, "Jihad Menurut Hizbut Tahrir", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

⁹ Aziz Mubarak, "Jihad Sebagai Terapi Dalam Bimbingan Konseling Islam", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

menjelaskan bahwa pendidikan karakter disetiap satuan pendidikan memerlukan metode dalam penerapannya yakni dengan metode efektif dan metode integral dalam penerapan pendidikan karakter. Kemudian, dasar dalam penerapan pendidikan karakter di setiap sekolah memuat tujuan, kurikulum, pendidik dan siswa.¹⁰

4. Skripsi karya Suwardi, mahasiswa jurusan perbandingan mazhab dan hukum Islam fakultas syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2009. Dengan judul "*KONSEP JIHAD DALAM HUKUM ISLAM (STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN YUSUF QARDHAWI DAN TAQIYUDDIN AN-NABHANI)*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode diskripsi komparatif analisis. Hasil dari penelitian ini, penulis menyimpulkan pandangan Islam modernis diwakili oleh Yusuf Qardhawi yang bersikap *inklusif* (terbuka) dan Islam radikal yang terepresentasi pada sosok Taqiyuddin An-Nabani cenderung berpandangan *ekskusif* (tertutup).¹¹

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya jihad yang menurut Hizbut Tahrir sedangkan penelitian ini jihad menurut pendiri Hizbut Tahrir. Penelitian kedua membahas terapi konseling dengan implementasi *jihad al-nafs*, tetapi penelitian ini mencari konsep pemahaman tokoh. Konsep pendidikan karakter penelitian ketiga membahas pendidikan karakter Doni Koesoema,

¹⁰ Kharis Mamsaat, "Konsep Pemikiran Doni Koesoema Tentang Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Era Global", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹¹ Suwardi. "Konsep Jihad Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Qardhawi dan Taqiyuddin An-nabani)", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

sehingga dalam penelitian ini digantikan Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani. Penelitian ini fokus pada konsep tokoh Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani kemudian dihubungkan pada lembaga Hizbut Tahrir, bukan dua subjek tokoh seperti penelitian keempat. dari Sehingga status penelitian ini adalah melengkapi dan memperkaya penelitian yang sudah dilakukan.

E. Landasan Teori

1. Makna Paradigma

Istilah paradigma (paradigm) sebagai konsep pertama-tama dikenalkan oleh Thomas Khun(Sudikah, 2001: 4-5) dalam bukunya *The Structure of Scientific Revolution* (1962). Paradigma merupakan terminologi kunci dalam model perkembangan ilmu pengetahuan yang dikenalkan Thomas Khun. Selanjutnya, istilah tersebut dipopulerkan Robert Friedrichs. Dia adalah orang yang merumuskan pengertian paradigma secara lebih jelas. Dia merumuskan paradigma suatu pandangan mendasar dari disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan (subject matter) yang semestinya dipelajari (a fundamental image in dicipline has of subject matter).

Kedua, kita perlu menyinggung akar masalah karakter dan pendidikan sebagai objek kajian awal untuk landasan teori selanjutnya.

Karakter yang sudah mengalami kerusakan perlu secepatnya kita minimalisir sehingga generasi penerus kita dapat *survive* di masa depan. Karena hidup ini selalu mengalami perubahan dan harus kita hadapi dengan mempersiapkan karakter yang tangguh. Perlu kita sadari, persoalan

inkonsisten, irasionalitas, pragmatisme, suka mencari jalan pintas, dan serba instan bukan merupakan persoalan hukum dan birokrasi, tetapi budaya dan mentalitas yang ditimbulkan dari kesalahan mendidik.¹²

Agaknya wajar bila kita sependapat dengan David McClelland yang mengatakan bahwa kondisi buruk yang kita alami sekarang sebagian besar disebabkan oleh kesalahan kita sendiri, yaitu tidak memiliki dorongan untuk berprestasi (need for achievement) atau dorongan berprestasi pada tingkat yang memadai; disamping selalu berpikir jangka pendek untuk mendapatkan hasil secara instan dari setiap usaha.¹³

Beberapa hal yang sering dinilai oleh para pengamat pendidikan perlu diperbaiki dalam pelaksanaan PAI ialah, rendahnya kualitas guru, rendahnya kualitas buku pegangan guru dan murid, penyebaran guru yang kurang merata, alokasi pengangkatan, gaji guru yang rendah, lemahnya wibawa guru agama dibandingkan dengan guru-guru mata pelajaran lain, masih lemahnya komunikasi antara Depag dan Depdiknas, kurangnya materi budi pekerti, dan kritik lain.¹⁴

Kini Indonesia sedang memasuki masa teknokrasi absolut dalam pendidikan ketika proses belajar mengajar hanya dinilai melalui angka-angka hasil ujian. Sama sekali abai terhadap kenyataan, kesulitan, dan kompleksitas persoalan lapangan. Nilai itu tidak bicara sama sekali tentang

¹²Darmaningtyas., *Pendidikan Rusak-Rusakan*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal.40

¹³Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.5

¹⁴Sindhunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal. 223

bagaimana hancurnya sarana-prasarana pendidikan yang ada. Nilai UN juga tidak berbicara sama sekali tentang kualitas guru di lapangan.¹⁵

Paulo Freire selalu mengingatkan bahwa pendidikan kritis bukanlah sebuah metode, melainkan suatu ideologi. Karena bukan metode maka salah besar bila orang ingin memperoleh metode pendidikan kritis. Kritis itu tercermin dari substansi yang disampaikan. Sebab, metode pendidikan kaum dewasa (andragogi) pun belum tentu melahirkan masyarakat yang kritis bila substansi yang disampaikan adalah substansi yang mendukung neo-liberal.¹⁶

Selanjutnya dari paradigma yang dibenarkan dan tertanam melalui proses pendidikan ini berpengaruh pada karakter seseorang. Untuk mengubah karakter maka kita perlu merubah dari awal yaitu paradigma yang terkait dengan cara berpikir.

Asumsinya, tidak ada pemahaman yang tepat tentang urgensi dan relevansi ajaran jihad sebagai bagian karakter dasar bagi negara khususnya umat Islam, menyebabkan tidak akan ada kemauan atau keinginan untuk menjalankan jihad sebagai salah satu perintah Allah swt tersebut. Bahkan, kesalahan paradigma dapat berdampak pada umat menjauhi jihad. Apalagi jika ditambah dengan kemerosotan taraf berpikir umat Islam sendiri.

¹⁵ HB Arifin, *Buku Hitam Ujian Nasional*, (Yogyakarta: Resis Book, 2012), hal.218

¹⁶ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal.112

2. Makna Jihad

a. Menurut Al-Qur'an.

Jelas jihad sebenarnya bukanlah hal yang baru, tetapi memang agama Islam memiliki ciri yang khas terkait dengan penyebarannya yaitu selain dengan dakwah juga melalui jihad.

Jihad dari kata jahada berarti mencurahkan segala kemampuan (untuk tercapainya sesuatu yang diinginkan) berjuang bersungguh – sungguh.¹⁷

Dalam salah satu firmanNya Allah memerintahkan,

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ
مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا
لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ
النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan

¹⁷ Hassan Saleh, *Kajian Fiqih & Fiqih Kontemporer*, (Jakarta:IT Raja Persada, 2004), hal. 274.

*berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dia sebaik-baiknya Pelindung dan sebaik-baik Penolong.*¹⁸

Dari kedua ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Al-qur'an, kata jihad tidak selalu menunjukkan pada makna perang, atau perjuangan bersenjata, dari catatan sejarah menyatakan bahwa perjuangan bersenjata baru dilakukan Nabi saw dan para sahabatnya setelah beliau dan para sahabat telah berhijrah ke madinah padahal surah Al- Ankabut yang banyak mengandung perintah jihad telah turun sekitar tahun ke 5 dari kerasulan Muhammad saw, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jihad adalah segala upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang sebagai manifestasi keimanannya dalam rangka tegaknya kebenaran dan terberantasnya kebatilan, baik dilakukan dengan jalan perang maupun tanpa perang.

Dengan kata lain jihad adalah perjuangan umat islam di jalan Allah dalam rangka tegaknya *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

Motivasi jihad yang dilakukan muslimin tidak terlepas dari upaya penegakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, berupa:¹⁹

- 1) Terpeliharanya agama

Dalam firmanNya Allah ditegaskan,

¹⁸ QS. Al-Hajj [22]: 78

¹⁹, Hassan Saleh, *Kajian Fiqih & Fiqih Kontemporer*, (Jakarta:IT Raja Persada, 2004), hal. 276.

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ
إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾

“Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), Maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim”.²⁰

2) Tercegahnya kezaliman

Dalam firmanNya Allah ditegaskan,

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلِمُوا وَإِنَّا لَللَّهِ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

“Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena Sesungguhnya mereka telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu”.²¹

3) Memberantas kemunafikan

Al-Qur'an menegaskan,

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِن بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا
مِّنْ عِنْدِ أَنفُسِهِمْ مِّن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْتَصُوا وَأَصْفَحُوا حَتَّىٰ
يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٩﴾

“Sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman karena

²⁰ QS Al-Baqarah [2]: 193

²¹ QS Al-Hajj [22]: 39

dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya-Nya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”²²

Dalam firmanNya Allah yang lain diingatkan bahwa,

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً ۗ فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ
حَتَّىٰ يَهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ
وَجَدْتُمُوهُمْ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وِلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾

“Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong”²³

Sebagaimana firman Allah berikut,

إِن يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ ۗ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ
نُذِرُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ ۗ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٠﴾

²² QS Al-Baqarah[2]:109

²³ QS Al-Nisa [4]: 89

وَلِيُمَجِّصَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَمْحَقَ الْكٰفِرِينَ ﴿١٤١﴾

*“Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran) dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim, dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir”.*²⁴

Dengan demikian motivasi jihad yang dilakukan muslimin tidak terlepas dari upaya manusia dalam menegaskan amar ma’ruf dan nahi munkar.

Firman Allah²⁵,

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

*“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.*²⁶

Demikian pula dengan firman Allah,

²⁴ QS. Al-Imran [3]: 140 – 141

²⁵ *Ibid.*, hal. 279.

²⁶ QS. At-Taubah[9] : 41

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي
 سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا
 وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ
 وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*²⁷

b. Jihad menurut Hadis

Sesungguhnya jihad di jalan Allah adalah perkara paling tinggi dalam syariat Islam, sebagaimana sabda Nabi saw. dalam suatu hadits yang shahih,

*“Dan puncak ketinggiannya adalah jihad.”*²⁸

Jihad adalah perkara yang disyariatkan dan senantiasa disyariatkan sampai tegaknya hari kiamat. Seorang muslim harus bersiap-siap untuk berjihad sampai dia menjumpai Allah swt.

²⁷ QS. Al-Anfal [8] : 72

²⁸ HR. At Tirmidzi.

Rasulullah saw. bersabda,

*“Siapa saja yang meninggal dunia dan dia belum pernah berperang, atau meniatkan dirinya untuk berperang, berarti dia meninggal diatas salah satu cabang kemunafikan.”*²⁹

Akan tetapi, jihad harus memenuhi syarat-syarat dan penopangnya. Yang hal itu bisa diringkaskan dalam (poin-poin berikut):

- 1) Murni mengharap wajah Allah swt.
- 2) Muslimin memiliki kekuatan.
- 3) Di bawah panji muslim yang satu, dan jihad itu diserukan oleh imam muslimin.
- 4) Didahului dengan dakwah mengajak kepada Islam lalu (orang kafir) yang didakwahi itu menolak atau menghalangi penyebaran Islam.
- 5) Kuat kemungkinan bahwa jihad ini tidak mengakibatkan bahaya kepada Islam dan muslimin.³⁰

c. Jihad dalam Pandangan Ulama.

Para ulama tafsir, para fikih, ushul, dan hadits mendefinisikan jihad dengan makna berperang di jalan Allah swt dan semua hal yang berhubungan dengannya. Sebab, mereka memahami, bahwa kata jihad memiliki makna

²⁹ HR. Muslim.

³⁰ Shalih bin Sa'ad as-Suhaimi al-Harbi , *“Sikap Manusia Terhadap Jihad”*, dalam <http://albamalanjy.wordpress.com/2009/02/28/sikap-manusia-terhadap-jihad/> ditranskrip (dari audio) oleh Abul Hasan al-Qurosyi diakses pada tanggal 7 November 2014 pukul 9.43.

syar'i, dimana, makna ini harus diutamakan di atas makna-makna yang lain (makna *lughawi* dan '*urfi*).

1) Madzhab Hanafi

Menurut mazhab Hanafi, sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab *Badâ'i' as-Shanâ'i'*, "Secara literal, jihad adalah ungkapan tentang pengerahan seluruh kemampuan, sedangkan menurut pengertian syariat, jihad bermakna pengerahan seluruh kemampuan dan tenaga dalam berperang di jalan Allah, baik dengan jiwa, harta, lisan ataupun yang lain.

2) Madzhab Maliki

Adapun definisi jihad menurut mazhab Maaliki, seperti yang termaktub di dalam kitab *Munah al-Jalil*, adalah perangnya seorang Muslim melawan orang Kafir yang tidak mempunyai perjanjian, dalam rangka menjunjung tinggi kalimat Allah swt. atau kehadirannya di sana (yaitu berperang), atau dia memasuki wilayahnya (yaitu, tanah kaum Kafir) untuk berperang. Demikian yang dikatakan oleh Ibn 'Arafah.

3) Madzhab as Syaafi'i

Madzhab as-Syaafi'i, sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab *al-Iqnaa'*, mendefinisikan jihad dengan "berperang di jalan Allah". Al-Siraazi juga menegaskan dalam kitab *al-Muhadzab*, "Sesungguhnya jihad itu adalah perang."

4) Madzhab Hambali

Sedangkan madzhab Hanbali, seperti yang dituturkan di dalam kitab *al-Mughniy*, karya Ibn Qudaamah, menyatakan, bahwa jihad yang

dibahas dalam kitab *al-Jihaad* tidak memiliki makna lain selain yang baik fardlu kifayah maupun fardlu ain, ataupun dalam bentuk sikap berjaga-jaga kaum Mukmin terhadap musuh, menjaga perbatasan dan celah-celah wilayah Islam.³¹

d. Jihad Menurut Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti perangai tingkah laku atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *etho*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan *ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Dalam kamus *Al-Munjid*, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruksesuai susila dengan norma-norma dan tata susila. Dilihat dari sudut istilah (Terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia.³²

³¹ Syamsudin Ramadhan, "Pengertian Jihad Menurut Ulama", dalam <http://hizbut-tahrir.or.id/2008/11/15/pengertian-jihad-menurut-para-ulama/>, diakses pada hari Sabtu, 25 Oktober 2014, pukul 6:01.

³² M. Yatimin Abdullah, M.A., *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 2-3.

Jadi, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.³³

Selanjutnya, bagaimana sebaiknya jihad menurut:

1) Akhlak Individual

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu.³⁴

Akhlak individu yang perlu dibangun pertama kali adalah kesadarannya sebagai hamba Allah. Selanjutnya kita bertugas didunia ini untuk menjadi *khalifah* dimuka bumi yang menyebarkan agama Allah ini dengan *thariqah* dakwah dan jihad.

Menurut akhlak individual, ajaran jihad ini sebagai pembentuk soft skill melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Perlu di tekankan *amar ma'ruf* sebenarnya mudah dilakukan siapa saja, tetapi *nahi mungkar* membutuhkan soft skill individu yang berani, berdaya *suvive*, dan konsisten dalam Islam.

³³ *Ibid.* hal. 4.

³⁴ *Ibid.* hal. 200.

2) Akhlak Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Oleh sebab itu, hidupnya tidak terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya dengan sendirinya manusia individu menjadi satu lebur dalam kehidupan bersama. Apabila dalam diri seseorang telah meresap secara mendalam dalam kehidupan bermasyarakat, maka orang tersebut mempunyai ciri-ciri sosial sebagai berikut:

- a) Kepentingan terhadap masyarakat lebih besar daripada kepentingan pribadi;
- b) Kepentingan pribadinya tetap diletakkan dalam kerangka kesadaran kewajiban sebagai makhluk sosial.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan tempat kita tinggal bersama-sama dalam suatu masyarakat. Umat Islam dengan lingkungan masyarakat harus saling menyempurnakan, saling memberi dan menerima untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, *akhlâlaqul karimâh* kepada lingkungan masyarakat hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar ketenteram dan kerukunan hidup bermasyarakat dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita inginkan.³⁵

Jika kita melihat melihat ajaran jihad ini dari sudut pandang sosial, jihad ini ibarat benteng pertahanan untuk menjaga agama Islam ini tetap terjaga bahkan terus berkembang dimasyarakat. Sedangkan akhlak sosial yang timbul dari jihad adalah membangun ukhuwah dan persaudaraan,

³⁵ *Ibid.* 224-225.

membela kaum tertindas. Tanpa adanya jihad justru umat Islam akan semakin terpuruk dan tertindas.

3) Akhlak di Masyarakat Plural.

Indonesia merupakan salah satu masyarakat plural yang di dalamnya, terdapat berbagai macam agama dan masih banyak lagi masyarakat plural di seluruh belahan dunia. Sering kita mendengar atau membaca istilah pluralisme agama. Dalam kajian tentang pluralisme agama kita dapat memahami dengan teori ‘kesatuan transendensi agama-agama’ (KTAA).

Teori ‘kesatuan transendensi agama-agama’ (KTTA) dapat dianggap sebuah usaha untuk mencari terma universal yang dapat diterima oleh semua agama-agama didunia. Konsep ini, yang masih berupa hipotesa, merupakan analisis terhadap kesatuan dan keberagaman agama. Ia menganggap bahwa semua agama adalah sama esensi tetapi berbeda dalam bentuk. Agama-agama menjadi berbeda karena wujud dalam dunia bentuk. Tetapi pada dasarnya tiap agama berdiri diatas dan berasal dari satu esensi yang tak –berbentuk yang sama. KTTA merujuk kepada pengalaman kesatuan agama-agama (*wahdat al-adyān*) yang ada pada tingkat internal, tak-berbentuk, batin dan esoteris, atau yang biasa disebut tansendental.³⁶

³⁶ Adnin Armas, *Pluralisme Agama: Telaah Kritis Cendekiawan Muslim*, (Jakarta: Insists, 2013). hal.52.

Jika umat Islam menerima teori *wahdat al-adyān*, itu berimplikasi pada pada penghapusan tugas mulia dalam menyeru Islam kepada pemeluk agama lain (*da'wah*). Padahal tugas mulia ini tidak pernah berhenti dan tetap ada di atas tiap pundak orang Islam karena jelas sekali dinyatakan dalam al-Qur'an dan hadiś -hadiś , Rasul bahwa Islam adalah agama universal untuk seluruh umat manusia, yang membawa rahmat seluruh alam.³⁷

Sama halnya dengan jihad, jihad dalam masyarakat plural secara *syar'i*. umat Islam akan tetap ada kewajiban berjihad. Sedangkan secara akhlak kita wajib berdakwah kepada mereka tetapi tidak memaksa orang kafir untuk masuk Islam. Tidak melarang mereka mengamalkan agama mereka tetapi melarang mereka mendakwahkan agamanya kepada umat Islam.

3. Pendidikan Karakter

a. Makna Pendidikan Karakter.

Dalam kamus bahasa Inggris karya Firdaus Purnomo SS. Dan Desi Anwar kita akan menemukan:

“*charakter/ kaerekteer/ watak, sifat, karakter. ~less, ks. Tak bertabiat, tak tertarik, ~actor, pemain watak, ~reference, surat keterangan, tanda penghargaan.*”³⁸

³⁷ *Ibid.* hal. 66-67.

³⁸ Firdaus Purnomo dan Desi Anwar, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia – Inggris*, (Surabaya: Karya Abditama, 2000) .hal.53.

Secara umum, istilah karakter sering diasosiasikan dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya, seolah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.³⁹

Tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis diakretis, berupa tanggapan individu atau impuls natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.⁴⁰

Menurut penulis, makna pendidikan karakter yang baik secara filosofis harus menyesuaikan dengan fitrah manusia. Tanpa memperhatikan fitrah kemanusiaannya justru pendidikan sulit dilaksanakan.

b. Dasar Pendidikan Karakter

Hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Hal ini yang selanjutnya menghasilkan sebuah Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.
- 2) Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komperhensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh.

³⁹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 79.

⁴⁰ Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010) hal. 55.

- 3) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut.
- 4) Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

Kemudian, menurut Kementrian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada.

1). Pendidikan Formal

Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAK dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pendidikan formal ialah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

2). Pendidikan Nonformal

Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan.

3). Pendidikan Informal

Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.⁴¹

c. Strategi Pendidikan Karakter.

Strategi disini dapat dimaknai dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi dalam kaitannya dengan model tokoh, serta strategi dalam kaitannya dengan metodologi. Dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi yang umum dilaksanakan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar.⁴²

Strategi dalam mengorganisasikan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Tema kebijakan bulanan
- 2) Kebijakan mingguan, terkait dengan tema bulanan.
- 3) Siklus kebijakan tiga tahunan atau empat tahunan (enam kebijakan dalam setahun, enam kebijakan dalam tahun berikutnya, begitu seterusnya) cara demikian menghindarkan pengulangan kebijakan yang sama tahun demi tahun.
- 4) Tema tahunan (misalnya “tahun perdamaian”, “tahun disiplin-diri”, “tahun keberanian”), sering kali didominasi dengan fokus tiga

⁴¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.19-20.

⁴² Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991), hal. 145.

bulanan (misalnya “Mengembangkan perdamaian di sekolah kita”, “mengembangkan perdamaian dalam keluarga kita dan dunia”).

- 5) Penetapan kebijakan yang bagi setiap kelas, yang dipelajari di sepanjang tahun pelajaran. Misalnya, ketertiban untuk taman kanak-kanak, ikhtisar untuk kelas satu, kebaikan hati untuk kelas dua, tanggung jawab untuk kelas tiga, dan ketekunan untuk kelas empat. Cara demikian memberikan kesempatan untuk studi mendalam, pengulangan praktik, dan pembentukan kebiasaan.
- 6) Perangkat yang sama mengenai karakter yang diharapkan, yang dilaksanakan di semua tingkatan kelas pada tahun yang sedang berjalan; dimana masing-masing guru secara sendiri-sendiri memilih kebijakan (atau kebijakan-kebijakan) mana yang akan ditekankan pada waktu tertentu melalui penggunaan buku, kegiatan, atau satuan kurikulum. Misalnya *the Six Pillars of Karakter*, www.charaktercourts.org.
- 7) Kerangka kerja kurikulum pendidikan karakter. Misalnya *K-6 Core Virtues*, www.lingkoinstitute.org yang merekomendasikan kebijakan-kebijakan yang cocok untuk dikembangkan dan memiliki keterkaitan dengan sumber-sumber kurikuler dalam lingkup semacam itu, misalnya sastra dan sejarah.
- 8) Kurikulum pendidikan karakter yang terpublikasikan beserta dengan urutan rencana pembelajaran (misalnya, *second step*, K-12, www.cfchildren.org; *Promoting Alternative Thinking*

Strategies, K-6, www.channing-bete.com; dan *Positive Action* K-12, www.posaction.com.

- 9) Pendidikan karakter “model proses”. Misalnya seperti *the Caring School Community*, www.devstu.org; dan K-12, www.cortland.edu/c4n5rs. Model-model tersebut didasarkan pada strategi kelas dan seluruh lingkungan sekolah.
- 10) Pendekatan budaya sekolah yang menekankan pada penciptaan etos keunggulan moral dan intelektual dan memberi perhatian pada karakter dalam seluruh program kurikuler dan kokurikuler tetapi tidak perlu memberi nama seperangkat kebijakan yang menjadi sasaran yang secara formal menjadi komitmen sekolah. Pendekatan ini umumnya digunakan oleh sekolah menengah yang memiliki tradisi yang kuat dalam menekan karakter.⁴³

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan dua macam metode penelitian, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini metode penelitian kepustakaan (library research).

⁴³ Santoso, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011), hal.199-200.

Dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang tertulis.⁴⁴

Untuk mendapatkan data-data tersebut ada beberapa sumber yang akan dipergunakan, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan data.⁴⁵

Sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dikembangkan dari buku, yaitu:

- 1) Taqiyuddin An-Nabhani, *As-Syakhsyiyah Al-Islamiyyah (Kepribadian Islam) Jilid I*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 1993.
- 2) Taqiyuddin An-Nabhani , *As-Syakhsyiyah Al-Islamiyyah (Kepribadian Islam) Jilid II*, penerjemah: Mohammad Althouve Naves, Beirut Lebanon: Darul Ummah, 1994.
- 3) Taqiyuddin An-Nabhani, *As-Syakhsyiyah Al-Islamiyyah (Kepribadian Islam) Jilid II*, penerjemah: Agung Wijayanto dkk, Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2011.

⁴⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1996), hal. 30.

⁴⁵ Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 42.

- 4) Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam (Edisi Mu'tamadah)* penerjemah: Abu Amin dkk, Jakarta: HTI Press, 2010.
- 5) Taqiyuddin An-Nabhani, *Pembentukan Partai Politik Islam*, penerjemah: Zakaria dkk, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002.
- 6) Taqiyuddin An-Nabhani, *Hakekat Berpikir*, penerjemah: Taqiyuddin as-Siba'i, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2012.
- 7) تقي الدين النبا ني، نظام الاسلام (طبعة معتمدة)، جكرت: حزب التحرير، ٢٠٠١.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap informasi yang ada padanya.⁴⁶ Sumber ini diperoleh dari berbagai data, buku-buku yang secara tidak langsung berkait erat dengan pokok permasalahan antara lain :

- 1) Muhammad Muhsin Rodhi, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir Dalam Mendirikan Negara Khilafah*, penerjemah: Muhammad Bajuri dan Romli Abu Wafa, Bogor: Al Azhar Fress Zone Publishing, 2012.
- 2) H.M. Ismail Yusanto, "Defensif-Apologetik", *Majalah Al-Wa'ie*, Oktober 2014.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 42.

- 3) Maliyah Banguntapan, *Kontak Dakwah Personal (KP)*, Yogyakarta: M. Banguntapan, 2014.
- 4) Abdullah Naş ih Ulwan, *5 Slogan Pemuda Muslim Impian*, penerjemah: Fadhli Bahri, Lc, Jakarta: An-Nadwah, 2007.
- 5) Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, penerjemah: Ahmadi Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- 6) Dr. Muhammad Khair Haikal, *Jihad dan Perang Menurut Syari'at Islam (Buku Pertama)*, penerjemah: A. Fakhri, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2003.
- 7) Dr. Muhammad Khair Haikal, *Jihad dan Perang Menurut Syari'at Islam (Buku Kedua)*, penerjemah: A. Fikri, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004.
- 8) Dr. Muhammad Khair Haikal, *Jihad dan Perang Menurut Syari'at Islam (Buku Ketiga)*, penerjemah: Ustman Zahid, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010.
- 9) Hizbut Tahrir, *Benturan Peradaban Sebuah Keniscayaan*, penerjemah: Abu Faiz, Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2005.
- 10) <http://hizbut-tahrir.or.id/>

2. Metode Analisis Data

Metode Pembahasan yang akan digunakan terhadap konsepsi manusia menggunakan analisis-deskriptif yakni membuat pencandraan secara sistematis faktual dan akurat.⁴⁷ Dengan pola berpikir sebagai berikut:

a. Pola Pikir Deduktif

Pola pikir deduktif adalah pola berpikir bertolak dari hal-hal yang sifatnya umum menuju kepada hal-hal bersifat khusus. Dengan pola pikir deduktif kita berangkat dari suatu pengetahuan yang umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus.⁴⁸ Metode analisis deduktif digunakan untuk menilai dan menganalisis rumusan Jihad menurut Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani.

b. Pola Pikir Induktif

Pola pikir induktif, yaitu pola berpikir bertolak dari hal-hal yang sifatnya khusus menuju kepada hal-hal yang sifatnya umum. Berpikir induktif ini dimulai dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang kongkrit itu dicari generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴⁹ Metode induktif ini digunakan untuk memformulasikan kerangka pikir yang lebih mendalam tentang relevansi jihad dan implikasinya pada pendidikan karakter Hizbut Tahrir.

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hal. 18.

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hal. 42.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 42.

c. Pola Pikir Reflektif

Pola pikir reflektif adalah berpikir yang prosesnya mondar-mandir antara yang empirik dengan yang abstrak.⁵⁰ Hal ini bertujuan agar lebih mendapatkan hasil analisis yang akurat dan tepat sasaran.

d. Pola Pikir Deskriptik Analitik

Yaitu seluruh hasil penelitian harus dibahasakan karena ada kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran, seperti badan dengan jiwa.⁵¹ Dengan demikian penulis mencoba menguraikan pembahasan ini dengan paradigma penyusun sendiri sesuai dengan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan secara sistematis dan komprehensif merupakan salah satu syarat terpenting dalam penulisan karya ilmiah agar dengan mudah untuk dapat dipahami. Di samping itu juga untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka dalam karya ilmiah ini akan ditulis dengan sistematika:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan mengungkapkan mengenai latar belakang masalah yakni mengenai pentingnya pengangkatan tema Skripsi ini, dengan tujuan untuk lebih mudah mengetahui persoalan-persoalan yang akan diteliti. Tujuan penelitian mengandung maksud, tujuan dan manfaat dari penelitian tentang “Relevansi Paradigma Ajaran Jihad Taqiyuddin An-Nabhani

⁵⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1996), hal.66.

⁵¹ *Ibid*, hal. 64.

dan Implikasinya Pada Pendidikan Karakter Hizbut Tahrir”. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang biografi Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani dan gambaran umum mengenai Hizbut Tahrir.

Bab ketiga membahas ajaran jihad dan pendidikan karakter Hizbut Tahrir, berisi uraian tentang konsep Jihad menurut Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani, pendidikan karakter Hizbut Tahrir, analisis mengenai relevansi dan implikasinya pada pendidikan karakter Hizbut Tahrir.

Bab empat, berisi tentang penutup. Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi mengenai kesimpulan, saran-saran, kata penutup kemudian daftar pustaka.

Bagian Akhir, berisi lampiran-lampiran, riwayat hidup, pernyataan keaslian tulisan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian hasil penelitian skripsi yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Konsep jihad Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani menggunakan paradigma paradigma jihad secara syar'i, artinya jihad tak lain adalah upaya mengerahkan segenap kekuatan dalam perang *fi sabilillah* secara langsung maupun memberi bantuan keuangan, pendapat, atau perbanyak logistik, dan lain-lain untuk memenangkan pertempuran untuk tujuan meninggikan kalimat Allah (kalimat tauhid). Permasalahannya bukanlah kesulitan atau faedah, tetapi makna syar'i yang di dalamnya disebutkan dengan kata ini (jihad). Makna syar'inya adalah peperangan dan semua yang berkaitan dengannya berupa pemikiran, ceramah, tulisan, strategi dan lainnya. Jihad dilaksanakan setelah dakwah dilaksanakan dan sebagai langkah terakhir dalam menghadapi rintangan.
2. Pendidikan karakter Hizbut Tahrir bukan melalui sekolah. Menurut Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani pendiri Hizbut Tahrir, sekolah mempersiapkan perasaan secara parsial individu untuk mempengaruhi perasaan jama'ah. Karenanya, ia tak mampu mempengaruhi jama'ah dan tidak mampu merangsang pemikiran jama'ah. Sementara partai mempersiapkan perasaan menyeluruh dalam jama'ah untuk mempengaruhi perasaan individu-individunya. Partai mampu mempengaruhi jama'ah dan mampu

pula merangsang pemikiran mereka secara sempurna. Hizbut Tahrir mendidik karakternya untuk selalu berpikir yang sesuai akidah dan syari'at Islam, untuk selanjutnya mempengaruhi tingkah laku manusia di dalam kehidupan.

3. Relevansinya terhadap Hizbut Tahrir tergantung pada situasi dan kondisinya. Jihad *syar'i* sangat relevan ketika posisinya di medan perang seperti Gaza dan Suriah. Tetapi untuk wilayah damai, jihad relevansinya tergantung pada konteks dan keadaan orangnya. Misalnya, jika dengan senjata yang menyebabkan pertumpahan darah atau perang saudara maka tidak relevan. Relevannya pada jihad dengan tulisan, ceramah atau memberi donasi terkait perang. Implikasi Jihad pada pendidikan karakter Hizbut Tahrir bisa dikatakan nihil. Hal ini disebabkan Hizbut Tahrir berdakwah dalam ranah politik dan pemikiran, bukan perang. Tetapi, tetap dibahas sebagai konsep kebijakan luar negeri negara Khilafah. Sebenarnya salah satu tujuan Hizbut Tahrir dibentuk adalah untuk meningkatkan taraf berpikir umat dengan asas akidah yang sahih yaitu akidah Islam. Jadi, jihad *syar'i* bisa dikatakan baru pada ranah pemikiran melalui partai politik sehingga tidak sampai pada pembentukan pasukan bersenjata.

B. Saran-saran

Dalam rangka mewujudkan generasi muslim yang shalih dan berkualitas maka penulis terkait dengan skripsi ini berarap hendaklah :

1. Para pengambil kebijakan pendidikan

- a. Jika kita masih menginginkan kebangkitan umat, maka strategi pendidikan yang digunakan harus berlandaskan Islam.
 - b. Tsaqofah Islam merupakan kurikulum pendidikan, sedangkan tsaqafah asing harus senantiasa diawasi. Harus ditinggalkan apabila terjadi pertentangan.
2. Para militer muslim
- a. Umat Islam diharamkan berperang kecuali dibawah panji Islam. Oleh sebab itu selalu berdoa agar diakhir hayat mati dalam keadaan iman Islam.
 - b. Berilah nasehat kepada pemerintah untuk menegakkan panji Islam.
3. Orang tua dan ustadz-ustadzah
- a. Berdoalah kepada Allah swt agar anak/santri kita menjadi penerus perjuangan Islam dalam dakwah dan jihad.
 - b. Ajarkan tauhid kepada anak.
 - c. Didiklah anak untuk mencintai Rasulullah saw, keluarga dan para sahabat dan Al Qur'an.
 - d. Perintahkanlah anak untuk melaksanakan salat.
4. Pemuda (*ikhwan/akhwat fillah*)
- a. Pemuda adalah unsur terpenting dalam sebuah negara, untuk melihat maju atau mundurnya suatu negara bisa kita lihat melalui tingkat keilmuan dan keimanan generasi muda negara tersebut.

- b. Ancaman terhadap generasi muda adalah ancaman bahaya *syubhat* (pemikiran), maka selalu berlindung, minta petunjuk, dan keteguhan iman kepada Allah swt.
 - c. Hindari berlebih-lebihan (*ekstrem*) dalam agama dengan selalu berusaha meningkatkan taraf berpikir kita.
 - d. Seseorang sering terjerumus ke dalam kesesatan dan kemaksiatan karena teman akrabnya. Oleh sebab itu Islam mengajarkan kepada umatnya adab mencari teman.
 - e. Dunia generasi muda saat ini lebih banyak diisi oleh kegiatan hura-hura dan membuang-buang waktu. Penggunaan waktu dengan sebaik-baiknya.
5. Umat non-muslim
- a. Islam tidak pernah memaksakan akidah Islam dianut kalian.
 - b. Kebebasan berpendapat yang kalian dengung-dengungkan dan kebebasan berakidah yang kalian klaim, kami tetap berpegang teguh pada Islam.
 - c. Untuk memahami dakwah dan jihad Islam, sebaiknya kalian mengawali dengan pembahasan akidah Islam dan ketahuilah akar permasalahannya.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, hamdan wa syukron lillah, atas limpahan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga dengan segala keterbatasan, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kesalahan dan kekurangan masih menghiasi skripsi ini sehingga kritik maupun saran dari pembaca, yang semua itu akan menjadi pelajaran yang sangat berarti.

Dari pembahasan konsep jihad menurut Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani dan pendidikan karakter Hizbut Tahrir yang ada dalam skripsi ini penulis anggap hanya sebuah titik kecil dari pemahaman yang hendaknya diperoleh dari tingginya keutamaan jihad dan pendidikan karakter yang tepat sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw. dan sahabat ra. Oleh karena itu penulis sangat berharap bagi semua pihak yang memiliki kapasitas keilmuan memadai untuk mengungkap lebih jauh tentang jihad dan pendidikan karakter, sebagai sebuah sikap yang benar-benar dibutuhkan dalam meraih kebangkitan umat Islam yang saat ini mengalami keterpurukan. Sehingga akan jelas pula upaya-upaya yang semestinya dibangun untuk membentuk karakter yang tangguh dan mendapatkan *mardhotullah fi dun'ya wal akhirah*.

Terakhir, penulis memohon kepada Allah swt, mudah-mudahan karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis dan pembaca pada umumnya, semoga Allah swt mengampuni segala kesalahan dan kekhilafan penulis.

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Penulis

DRIYAN HUSADA

NIM.1141008

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz bin Naşir al-Julayyail & Baha'uddin bin Fatih Uqail, Penerjemah:
Abu Humaira, *Meneladani Akhlak Generasi Terbaik*, Jakarta: Darul
Haq, 2011.
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ali, Moh. Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi, Bandung: Angkasa,
Bandung, 1987.
- An-Nabhani, Taqiyuddin, *As-Syakhsyiyah Al-Islamiyyah (Kepribadian Islam)*
Jilid I, penerjemah: Zakia Ahmad, Lc, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah,
2003.
- , *As-Syakhsyiyah Al-Islamiyyah (Kepribadian Islam) Jilid II*,
penerjemah: Agung Wijayanto dkk, Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia,
2011.
- , *Syakhshiyah Islam (Kepribadian Islam) Jilid II*, penerjemah:
Mohammad Althouve Naves, Beirut Lebanon: Darul Ummah, 1994.
- , *Hakekat Berpikir*, penerjemah: Taqiyuddin as-Siba'i, Bogor:
Pustaka Thariqul Izzah, 2012.
- , *Peraturan Hidup Dalam Islam*, Jakarta: HTI Press, 2010.
- , *Pembentukan Partai Politik Islam*, penerjemah: Zakaria, Labib
dkk, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002.
- Arifin, HB, *Buku Hitam Ujian Nasional*, Yogyakarta: Rosis Book, 2012.

- Armas, Adnin, *Pluralisme Agama: Telaah Kritis Cendekiawan Muslim*, Jakarta: Insists, 2013.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010.
- Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, penerjemah: Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Khair Haikal, Muhammad, *Jihad dan Perang Menurut Syari'at Islam (Buku Pertama)*, penerjemah: A. Fakhri, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2003.
- , *Jihad dan Perang Menurut Syari'at Islam (Buku Kedua)*, penerjemah: A. Fakhri, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004.
- , *Jihad dan Perang Menurut Syari'at Islam (Buku Ketiga)*, penerjemah: Ustman Zahid, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010.
- Koesoema A., Doni, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Mahaliyah, *Kontak Dakwah Personal (KP)*, Banguntapan: HTI, 2014.

- Mamsaat, Kharis, “Konsep Pemikiran Doni Koesoema Tentang Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Era Global”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Mubarok, Aziz, “Jihad Sebagai Terapi Dalam Bimbingan Konseling Islam”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasih: Yogyakarta, 1996.
- Muhsin Rodhi, Muhammad, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir Dalam Mendirikan Negara Khilafah*, Bogor: Al Azhar, 2012.
- Nuraidah, “Jihad Menurut Hizbut Tahrir”, *Skripsi*, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Purnomo, Firdaus & Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia – Inggris*, Surabaya: Karya Abditama, 2000.
- Saleh, Hassan, *Kajian Fiqih & Fiqih Kontemporer*, Jakarta: IT Raja Persada, 2004.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Santoso, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011.
- Solahudin, *NII Sampai JI Salafi Jihadi’s me Indonesia*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Sudewo, Erie, *Character Building Menuju Indonesia Yang Lebih Baik*, Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983.

Sindhunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Tahrir, Hizbut, *Benturan Peradaban Sebuah Keniscayaan*, penerjemah: Abu Faiz, Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2002.

Yusanto, Ismail, “Defensif-Apologetik”, *Majalah Al-Wa’ie No. 170 Tahun XV*, Oktober 2014.

Al-Jawi, M. Shiddiq, “*Jihad dalam Perspektif Hizbut Tahrir*”, dalam <http://hizbut-tahrir.or.id/2013/11/25/jihad-dalam-perspektif-hizbut-tahrir/> diakses pada Rabu, 29 Oktober 2014 pukul 6:33.

Dr. Shalih bin Sa’ad as-Suhaimi al-Harbi , “*Sikap Manusia Terhadap Jihad*”, dalam <http://albamalanjy.wordpress.com/2009/02/28/sikap-manusia-terhadap-jihad/> ditranskrip (dari audio) oleh Abul Hasan al-Qurosyi diakses pada tanggal 7 November 2014 pukul 9.43.

Suwardi, “*Konsep Jihad Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Qardhawi dan Taqiyuddin An-nabani)*”, *Skripsi*, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Hizbut Tahrir, “*Tentang Kami*” dalam <http://hizbut-tahrir.or.id/tentang-kami/> diakses pada Senin, 27 Oktober 2014 pukul 20:30.

Muttaqin, A.Z., “*Kurang Cerdas, Melarang Kaum Muslimin Jihad ke Suriah*”, <http://www.arahmah.com/news/2014/02/20/kurang-cerdas-melarang-kaum-muslimin-indonesia-jihad-ke-suriyah.html> diakses pada tanggal 27/09/2011 pukul 12.29.

Syamsudin Ramadhan, “*Pengertian Jihad Menurut Ulama*”, dalam <http://hizbut-tahrir.or.id/2008/11/15/pengertian-jihad-menurut-para-ulama/>, diakses pada hari Sabtu, 25 Oktober 2014, pukul 6:01.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Negeri 7 Purworejo menerangkan bahwa:

nama : DRIYAN HUSADA
tempat dan tanggal lahir : Purworejo, 10 Mei 1992
nama orang tua : Kasito
nomor induk : 5334
nomor peserta : 3-11-03-13-007-227-6

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Purworejo, 16 Mei 2011

Kepala Sekolah,



Dipno Sukoco, M.Pd.

NIP. 19640718 1987031 010

No. DN-03 Ma0023798

**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : **DRIYAN HUSADA**
 Tempat dan Tanggal Lahir : Purworejo, 10 Mei 1992
 Nomor Induk : 5334
 Nomor Peserta : 3-11-03-13-007-227-6

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Raport	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	7,97	8,30	8,17
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8,13	8,50	8,35
	3. Bahasa Indonesia	7,93	9,00	8,57
	4. Bahasa Inggris	7,73	8,83	8,39
	5. Matematika	7,50	9,28	8,57
	6. Ekonomi	7,83	8,45	8,20
	7. Sosiologi	8,00	9,79	9,07
	8. Geografi	8,43	8,22	8,31
	9. Sejarah	8,00	8,36	8,42
	10. Seni Budaya	8,00	8,60	8,36
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,00	8,60	8,36
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,00	8,39	8,23
	13. Keterampilan/Bahasa Asing <u>Bahasa Perancis</u>	7,97	8,33	8,18
	Rata-rata			8,40

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Raport + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8,57	8,40	8,5
	2. Bahasa Inggris	8,39	6,00	7,0
	3. Matematika	8,57	8,00	8,2
	4. Ekonomi	8,20	7,00	7,5
	5. Sosiologi	9,07	8,80	8,9
	6. Geografi	8,31	8,40	8,4
	Rata-rata			8,1

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Purworejo, 16 Mei 2011

Kepala Sekolah,



Padmo Sukoco, M.Pd.
19640718 198703 1 010



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/975.C/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Driyan Husada

تاريخ الميلاد : ١٠ مايو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ فبراير ٢٠١٥،
وحصل على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٧٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣ مارس ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4139.b/2014

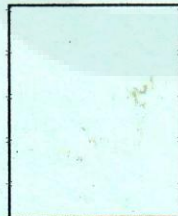
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Driyan Husada**
Date of Birth : **May 10, 1992**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **October 31, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	43
Total Score	417

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 4, 2014

Director,

[Signature]
Dr. Nisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DRIYAN HUSADA
NIM : 11410087
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Microsoft Internet	80	B
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 10 Desember 2014
Agus Fatmanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : **DRIYAN HUSADA**
NIM : **11410087**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Dr. Usman, SS, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

95,5 (A)


Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : DRIYAN HUSADA

NIM : 11410087

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hidayat, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **85,10 (A/B)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Driyan Husada
NIM : 11410087
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Driyan Husada
NIM : 11410087
Pembimbing : Dr.Sangkot Sirait, M. Ag.
Judul : Relevansi Paradigma Ajaran Jihad Taqiyuddin An-Nabhani dan Implikasinya Pada Pendidikan Karakter Hizbut Tahrir (Studi Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Senin	27 Oktober 2014	Bab I dan Bab II	
2.	Senin	3 November 2014	Bab III	
3.	Senin	10 November 2014	Bab IV dan Bab V	
4.	Jum'at	14 November 2014	Revisi Bab I dan Bab II	
5.	Senin	17 November 2014	Bab V, Bab IV dan Bab V digabung, Bab IV menjadi Bab V, Abstrak.	
6.	Rabu	26 November 2014	Revisi Bab III dan Bab IV, Spasi, Daftar Pustaka, Kerapian Penulisan.	
7.	Senin	7 Desember 2014	Revisi bab III	
8.	Jum'at	12 Desember 2014	Acc pembimbing.	

Yogyakarta, 15 Desember 2014
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Driyan Husada
Tempat/ Tanggal Lahir : Purworejo, 10 Mei 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Jln. Brigjend. Katamso No. 24 RT 02/RW VI, Kel. Pangenrejo, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Prov.Jawa Tengah. Kode Pos 54115
Alamat di Yogyakarta : Rumah Tahfidz An-Nahl Gang Empu Gandring, RT. 12/ RW III, Kel. Pandean, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Prov. DIY
No. Telp. : 0838 7613 4349
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Kasito
Pekerjaan Ayah : Buruh
Nama Ibu : Siti Subandiyah
Pekerjaan Ayah : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Brigjend. Katamso No. 24 RT 02/RW VI, Kel. Pangenrejo, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Prov.Jawa Tengah. Kode Pos 54115

Riwayat Pendidikan

1. Formal
 - a. TK Tunas Harapan (1998-1999)
 - b. SDN Pangenrejo 2 (1999-2005)
 - c. SMP Negeri 1 Purworejo (2005-2008)
 - d. SMA Negeri 7 Purworejo (2008-2011)
 - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah lulus (2011-2015)
2. Non-Formal
 - a. Bahasa Inggris “Traveller” Purworejo (2008)
 - b. Kibar (Kuliah Intensif Bahasa Arab) angkatan-5 Majelis Mujahidin (2013)
 - c. Bahasa Arab Ma’had 15 (2013)
 - d. LPK Restia Stir Mobil (2014)
 - e. Rumah Tahfidz An-Nahl Pandean, Umbulharjo (2014- sekarang)

Pengalaman Kerja

1. Pensus Tribun Jogja (2012-2014)
2. Cleaner Laundry (2013)
3. Pramuni Radi Mentari Catering/ Karunia Catering (2013-2015)
4. *Waitres* Warung Mimikus (2014)
5. Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Muhammadiyah 2 Playen (2014)
6. Guru Al Qur'an SD Sayidan (2014)
7. Wirausaha "Azhar Snack"(2015)
8. Jual Pulsa (2015)
9. Penjaga Parkir Motor Inap "Sudarti"(2015)

Pengalaman Organisasi

1. Muazin Musholla Al Ikhlas, Pangenrejo, Purworejo (2009-2010)
2. Kolat Pencak Silat Betako Merpati Putih SMA Negeri 7 Purworejo (2008-2009)
3. Kader KAMMI UIN Sunan Kalijaga (2011-2012)
4. Intitut Karatedo Indonesia UIN Sunan Kalijaga (2011)
5. LAZIS DPU Assyifa Gunung Kidul, Sekertariat Sleman.(2012-2013)
6. Ustadz TPA Masjid Al-Hidayah, Papringan, CT, Depok, Sleman (2013-2014)
7. Mubalig Hijrah SMK Muhammadiyah 2 Playen di Senedi dan Tunggu, Paliyan, Gunung Kidul (2014)
8. Ustadz TPA Unit TKA/TPA/TQA/MDA Percontohan III Masjid Margoyoso, Pakualaman, Yogyakarta.(2014-2015)
9. Hizbut Tahrir Indonesia-Maliyah Banguntapan (2014-sekarang)
10. Ustadz TPA Anak dan Lansia Rumah Tahfidz An-Nahl, Pandean-Umbulharjo (2015)